

## PENINGKATAN MUTU “ELECTRONIC LEARNING” PADA ERA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup> Nina Nurhasanah ; <sup>2</sup> Livia Astuti  
ninanurhasanah@gmail.com; liviaastuti.fkip@gmail.com

Diterima Januari 2022	Disetujui Februari 2022	Dipublikasikan Maret 2022
-----------------------	-------------------------	---------------------------

**Abstrak:** Pendidikan Nonformal, layanan pendidikan alternatif, pencukup, juga pelengkap dari Pendidikan Formal sebagai bentuk partisipasi long life education. Terdampaknya dunia pendidikan karena pandemi Covid-19 menimbulkan masalah. Warga belajar, orang tua wali yang tidak memiliki gadget sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran online risau. Pelaksanaan pembelajaran antara warga belajar dan tutor dilaksanakan melalui video call, absensi dilakukan menggunakan voice note yang semua tersedia pada aplikasi WhastApp. Materi-materi yang diberikan melalui bentuk video dengan waktu kurang dari 5 menit. Tujuan penelitian mencakup 1) Memahami efektifitas yang diterapkan pada pembelajaran online di era pandemi Covid-19; 2) Memahami keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis online berdasarkan keterlibatan warga belajar; 3) Memahami perkembangan mutu pembelajaran electronic learning. Tujuan tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran online pada era pandemi ini bermutu baik. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah Kuantitatif, suatu kajian penelitian untuk mendapat kebenaran dengan dilakukan pemahaman data secara teliti yang berupaya untuk mencari solusi pada masa sekarang dan bersifat terbarukan dengan menimbang keterkaitan faktor satu dengan dengan yang lainnya serta memberikan representasi secara jelas menyangkut motif, sifat-sifat, karakter yang khas atau untuk kemudian dijadikan suatu kesimpulan yang umum. Agregasi data menggunakan alat ukur observasi, wawancara, angket dan studi literatur. Kesimpulan penelitian menunjukkan secara empirik, kegiatan pembelajaran melalui “electronic learning” dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket c pada era pandemi covid-19.

Kata Kunci : PKBM, Covid-19, E-Learning

**Abstract:** Non-formal education, alternative education services, adequate, also complementary to Formal Education as a form of participation in long-life education. The impact of the world of education due to the Covid-19 pandemic has caused problems. Students, parents, and guardians who do not have gadgets to support the continuity of online learning are worried. The implementation of learning between learning residents and tutors is carried out through video calls, attendance is carried out using voice notes which are all available on the WhatsApp application. The materials are provided in the form of videos in less than 5 minutes. The research objectives include 1) Understanding the effects of online learning in the Covid-19 pandemic era; 2) Understanding the advantages and disadvantages of online learning based on the involvement of learning citizens; 3) Understanding the development quality of electronic learning. This goal is expected to make online learning in this pandemic era good quality. The method applied in this research is quantitative, a research study to obtain the truth by conducting a thorough understanding of the data that seeks to find solutions in the present and are renewable by considering the interrelationships of one factor with another and providing a clear representation of the motives, characteristics of each other. The characteristic, distinctive character or to be used as a general conclusion. Aggregation of data using instruments of observation, interviews, questionnaires, and literature studies. The conclusion of the study shows that empirically, learning activities through "electronic learning" can improve the quality of educational learning for the equivalence of the package c program in the era of the covid-19 pandemic.

Keywords: PKBM, Covid-19, E-Learning

---

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Insan Cendekia Mandiri

<sup>2</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Insan Cendekia Mandiri

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia sedang dihadapkan dengan tiga agitasi yang rumit. Agitasi yang pertama adalah, pada bidang pendidikan didesak agar tetap menjaga efek lanjutan konstruktif yang telah tercapai semaksimal mungkin akibat dari krisis ekonomi. Agitasi kedua pada masa globalisasi dunia pendidikan didesak agar dapat merancang Sumber Daya Manusia bermutu serta mempunyai daya saing tinggi agar sanggup untuk bersaing pada persaingan kerja global. Agitasi yang ketiga yaitu, searah dengan berlakunya independensi daerah, yang harus melakukan transformasi dan orientasi prosedur pendidikan nusantara agar mencapai pendidikan yang lebih merakyat dan sistematis.

Akhir Desember 2019 *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* diduga didapati di kota Wuhan, China. [1] Pandemi Covid-19 tidak hanya dirasakan oleh Indonesia tapi seluruh dunia. Kondisi cara belajar juga berubah, yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang harus dilaksanakan melalui Daring. Peserta didik maupun guru atau tutor dipaksa agar mampu mengoperasikan media online dengan cepat demi keberlangsungan pembelajaran.

Pandemi covid-19 [2] memberikan dampak yang cukup beragam bagi setiap orang, yang mengakibatkan terjadi suatu perubahan secara menyeluruh dalam kehidupan keseharian dan secara emosional masyarakat tidak siap dengan adanya kebijakan pemerintah untuk Work From Home (WFH), baik orang tua maupun anak-anak usia sekolah.

Keberadaan kondisi pandemic seperti itu jelas mempengaruhi proses

pendidikan tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa. Karena kondisi yang mengharuskan beberapa sector diwajibkan melakukan pekerjaannya dari rumah, termasuk pendidikan maka [3] pembelajaran dilaksanakan melalui online menggunakan beberapa perangkat krusial seperti laptop, handphone, dan ketersediaan koneksi internet.

[4] Pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik menjadi salah satu alternatif jalan keluar untuk melanjutkan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru maupun Tutor dapat memulai pembelajaran menggunakan perangkat seperti Laptop maupun Handphone melalui media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, telegram, instagram, aplikasi zoom dan media lainnya.

[5] Pembelajaran elektronik (*e-learning*) semakin berkembang dengan pesat melihat semakin banyaknya inovasi baru dalam perkembangan teknologi komputer dan internet. Arti dari *e-learning* tidak berarti elektronik saja, tetapi juga dapat diartikan *experience* (pengalaman), *extended* (Perpanjangann), Dan juga *expended* (perluasan). Maka arti dari elektronik pada *e-learning* dapat diartikan memanfaatkan penambahan sumber teknologi dalam proses pembelajaran sehingga lebih melibatkan berbagai macam perangkat keras, perangkat lunak serta proses elektronik yang lain. [5] Pembelajaran dengan media *e-learning* dapat digunakan sebagai tambahan dan pelengkap yang menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan efektif.

Beberapa warga belajar yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok sehingga mereka melakukan aktivitas

pembelajaran secara Bersama-sama. Mulai belajar dengan fasilitas videocall yang dihubungkan dengan Tutor langsung, diberi pertanyaan satu persatu, hingga kehadiran melalui *VoiceNote* yang tersedia di *WhatsApp*. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Ada kelebihan pasti ada kekurangan. Dalam hal ini [4] permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi dan terbilang mahal bagi warga belajar dan Tutor. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua warga belajar yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada lembaga yang menyelenggarakan kegiatan program Kejar Paket C, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Cipta Ujungberung, Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian selama bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendapat fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan bersifat hangat dengan melihat hubungan antara satu faktor dengan yang lain, serta memberikan gambaran secara terperinci tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas atau untuk kemudian dijadikan suatu kesimpulan yang umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket,

observasi, wawancara, dan studi literatur. Populasi yang diteliti meliputi tutor dan warga belajar di PKBM Bina Cipta Ujungberung Bandung.

Sedangkan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya 5% atau 20 orang karena jumlah populasi keseluruhan ada 100 orang yang didalamnya sudah termasuk peserta didik, tutor, dan tenaga kependidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia bertujuan menjadikan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam struktur tujuan pembangunan nasional sumber daya manusia diletakan sebagai komponen sentral.

Oleh karena itulah mutu sumber daya manusia yang berkualitas menempati posisi dan peran strategis dalam proses pembangunan bangsa, sehingga keberhasilan proses pembangunan nasional terletak pada unsur manusiannya itu sendiri sebagai pelaksana tunggal (subjek) dan sekaligus menjadi tujuan (objek) pembangunan.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimaksudkan untuk menekan penyebaran virus yang mana semua kegiatan dilakukan dari rumah, bagi yang memungkinkan.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan warga belajar dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga

diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan, proses kegiatan belajar mengajar di PKBM Bina Cipta, berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran warga belajar program paket C memperhatikan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh para tutor atau instruktur terlepas dari kondisi yang juga menghantam mereka.

Proses pembelajaran yang dipilih oleh tutor dalam menyampaikan materi, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi, metode latihan. Semua metode yang digunakan bertujuan untuk melatih para peserta didik PKBM Bina Cipta Pendidikan Kesetaraan Paket C dan lebih fokus untuk memotivasi warga belajar untuk mendapatkan knowledge, life skills, kewirausahaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Karena kondisi pandemic merubah pola belajar yang sudah berjalan menjadi system online, maka PKBM juga ikut mengolah metode belajar yang sudah ada agar dapat tetap dilaksanakan meskipun melalui Daring. Dalam hal ini, Program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Cipta memiliki beberapa alur dalam proses pembelajaran *online*. Alur pembelajaran tersebut sebagai berikut.

a. Pembelajaran menggunakan daring (dalam Jaringan) melalui *whatsapp group, zoom meeting,*

*google classroom dan google meet.*

- b. Pembukaan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran
- c. Tutor memberikan materi
- d. Tutor memberikan tugas kepada peserta didik
- e. Tutor memberikan tanya jawab kepada peserta didik
- f. Setelah materi selesai maka kegiatan pembelajaran akan ditutup dengan do'a dan salam
- g. Adapun kegiatan belajar mengajar di PKBM Bina Cipta di mulai dari hari Sabtu sampai Minggu. Dalam sehari di bagi menjadi 2 sesi pembelajaran yaitu dari:
  - 1) Jam 09.00 WIB-12.30 WIB.
  - 2) Jam 16.00 WIB-19.30 WIB.

Pembagian jam pelajaran ini dilakukan karena sebagian peserta didik ada yang tidak bisa mengikuti pagi dengan alasan mereka menyesuaikan waktu bekerja, sehingga mereka untuk mengikuti pembelajaran program paket c di sore hari yang sudah bekerja atau karyawan sehingga pembelajaran lebih fleksibel.

Adapun penerapan materi pembelajaran pendidikan kesetaraan Program Paket C berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, berjalan dengan baik dan lancar. Mengacu pada jam pelajaran yang telah di sepakati oleh semua elemen PKBM Bina Cipta dengan proses belajar hanya dua hari yaitu sabtu dan minggu di mulai dari Jam 09.00 WIB s/d-12.30 WIB, dan Jam 16.00 WIB s/d-19.30 WIB. Tutor dan peserta didik sudah berada *log-in* di aplikasi *Zoom, whatsapp group, Google meet, dll*, untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran diamati pada saat pada tutor menyampaikan

---

materi pembelajaran lebih cenderung digunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, diskusi bahkan metode demonstrasi, metode latihan, metode ini digunakan untuk melatih para peserta didik PKBM Bina Cipta Pendidikan Kesetaraan Paket C, lebih fokus dan termotivasi untuk mendapatkan knowledge, life skills, kewirausahaan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Secara kontekstual, tidak ada penerapan materi pembelajaran yang sempurna semua memiliki kekurangan, kelemahan dan kelebihan tersendiri, ada yang tepat di gunakan terhadap peserta didik dalam jumlah sedikit atau dalam jumlah banyak serta ada pula yang tepat di gunakan di dalam dan di luar kelas. "PKBM Bina Cipta Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran menerapkan empat metode yang sering dilaksanakan dan metode yang lebih dominan di lakukan yakni: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode kerja kelompok, serta metode latihan".

Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C PKBM Bina Cipta Pada Masa *Virus Covid-19* ini memiliki beberapa poin yang menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: Peningkatan disiplin tutor dan peserta didik, mengaktifkan musyawarah tutor, meningkatkan kualitas keilmuan tutor, meningkatkan bimbingan belajar, dan tercapainya kreativitas peserta didik.

Dibalik upaya peningkatan mutu belajar, adapun masalah yang dihadapi tutor menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. *Smartphone*. [6] Kondisi kepemilikan gadget seperti *smartphone* jaman sekarang

menjadi salah satu kelemahan pembelajaran. Karena tidak semua warga belajar memilikinya dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang memadai.

- b. kemampuan teknologi yang masih rendah. Jangankan warga belajar, kemampuan tutor dalam menguasai teknologi masih rendah. Tutor masih belum mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran berbasis online. Selain itu kondisi Lembaga yang juga mendukung terhambatnya pembelajaran melalui online.
- c. biaya kuota. Kegiatan belajar mengajar *online* dari rumah tentu memerlukan adanya jaringan internet yang berujung pada ketersediaan kuota. Harga kuota yang cukup mahal bagi Sebagian besar warga belajar dan tutor, pembelajaran online pun terhambat. Karena dikala pandemi seperti ini faktor ekonomi keluarga juga pasti menurun. Pendapatan keluarga yang menurun mengakibatkan kesulitan untuk membeli kuota.

Beberapa masalah atau kelemahan yang dirasakan, PKBM memilih untuk mengatasinya dengan baik antara lain dengan mendatangkan instruktur profesional yang berpengalaman dibidangnya; memberdayakan komite sekolah berhubungan dengan dana agar dilakukan subsidi silang antara peserta didik yang mampu dengan yang kurang mampu supaya pembelajaran dapat terus berjalan meskipun ada beberapa penurunan anggaran di beberapa aspek

## KESIMPULAN

Sistem pengajaran di PKBM Bina Cipta Bandung disajikan berdasarkan materi pembelajaran yang tepat dan benar serta aktivitas

peserta yang sangat bervariasi, inovatif, dan motivatif, bermain bersahabat sambil belajar, sehingga kemajuan setiap peserta didik mudah di evaluasi dan mendapatkan kesempatan yang lebih mudah untuk di setiap mata pelajaran dengan menggunakan media informasi baik di kelas maupun di luar kelas.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Cipta setiap tahunnya membuka penerimaan peserta didik baru untuk masyarakat yang ingin menempuh jenjang Pendidikan Kesetaraan Paket C sangatlah mudah. Dengan biaya yang ringan serta pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kesibukan peserta didik yang sudah bekerja.

Metode yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan akademik Kesetaraan Program Paket C adalah metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode kerja kelompok. Disamping metode tersebut, tutor juga melakukan tambahan metode dengan memunculkan berbagai metode belajar yang variatif agar peserta didik tidak jenuh, seperti metode demonstrasi, diskusi dan metode latihan (praktik komputer).

Pembelajaran pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Bina Cipta berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kedisiplinan kehadiran tutor membaik dengan adanya daftar hadir tutor. Tutor diwajibkan untuk membuat silabus dan rpp, dan pedoman diskusi materi sebagai bahan ajar standar umum. [7] Tutor membuat variasi pembelajaran agar warga belajar tidak jenuh sehingga secara tindak langsung, kehadiran warga belajar pun akan selalu ada. Teguran bagi warga belajar

yang melanggar peraturan/tata tertib warga belajar tetap diterapkan meskipun kondisi pembelajaran dilaksanakan di era covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Livia Astuti, "Impact of Online Learning During the Covid-19 Pandemic on the 'Paket C' Learning Program," *Al-Hayat J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 169–181, Dec. 2021.
- D. Hadiansah, D. R. Pringgandinie, A. Winarti, L. Astuti, F. S. D. Putra, and A. Rahaju, "Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada TK Al-Zharufa Kota Cimahi," *Abdi Wiralodra J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, Mar. 2021, doi: 10.31943/abdi.v3i1.33.
- M. Muarifuddin, W. Ferry, N. Prasetyo, and S. Puspita, "Model Desain Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Semarang," 2018. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 4, p. 281, Oct. 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- Siti Aminatun, "PENGARUH E-LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADAPROGRAM KEJAR PAKET C DI PKBM PIONEERKARANGANYAR," Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020.
-

- N. Nyoman Serma Adi, D. Nyoman Oka, and N. Made Serma Wati, "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19," vol. 5, 2021, doi: 10.23887/jipp.v5i2.
- B. C. Dwi, A. Amelia, U. Hasanah, A. Mahesha Putra, and H. Rahman, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19."
- Anggariani, D. (2013). Politik Kekerabatan. *Jurnal Politik Profetik*, 2(2).
- Anshori, A., & Hidayat, S. (2017). *Manajemen Pendidikan Kader Muhammadiyah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2016/2017*
- Kamil, M (2009) *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan Jepang)*, Bandung : Alfabete Bandung
-